

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, dan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang terdiri dari mata, hidung, telinga dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan seseorang di dapatkan melalui indra pendengaran, indra penglihatan. Pengetahuan juga mempunyai objek yang sangat serius atau tingkat yang berbeda-beda dan juga secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mana bisa mengingat suatu materi yang telah diamati sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami bukan hanya sekedar tahu terhadap materi dan ataupun dapat melafalkan tetapi harus dapat mendefinisikan secara benar tentang apa yang diarahkan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami materi yang telah diketahui pada kondisi dan situasi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan dan memisahkan suatu objek kedalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis memperlihatkan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

berkaitan dengan kompetensi untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu.

2.1.2 Sikap (attitude)

Sikap adalah respon terhadap objek yang sudah melibatkan faktor pendapat dan juga emosi yang bersangkutan seperti setuju-tidak setuju pada pendapat yang diketahui dalam sebuah materi tersebut. Maka dari itu sikap dapat dikatakan sebagai perespon stimulus atau objek yang melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan.

Menurut Natoatmojo, 2014 bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan, ide dan konsep artinya bagaimana seseorang memberikan pendapat terhadap objek atau materi yang diketahuinya.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi artinya bagaimana penilainya terhadap objek yang dinilainya.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya apa yang akan dilakukannya kepada objek yang akan diterimanya.

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

- a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seorang menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

- b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan sebagai memberi tanggapan terhadap objek yang dihadapinya.

- c. Mengargai (*valuing*)

Menghargai diartikan seseorang yang memberikan nilai positif terhadap objek atau mengajak orang lain merespon.

- d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab diartikan sebagai sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Tindakan (practice)

Tindakan adalah suatu perbuatan subjek terhadap objek dan dapat juga tindakan diartikan sebagai tindak lanjut dari sikap. Oleh sebab itu suatu sikap tidak spontan terjadi dari suatu tindakan yang baru, maka dari itu perlu faktor pendukung dari suatu kondisi yang memungkinkan yaitu fasilitas dan dukungan dari sarana dan prasarana lainnya

Tingkat tindakan dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Praktik terpimpin (*guided responden*)

Subjek ini menentukan apabila seseorang melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada acuan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mecchanism*)

Subjek ini apabila seseorang melakukan sesuatu hal maka disebutkan sebagai tindakan yang mekanis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tingkatannya.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang. Maka oleh itu apa yang dilakukan seseorang tidak hanya sekedar kebiasaan dan mekanisme tetapi sudah dilakukan penyesuaian atau tindakan perilaku yang berkualitas.

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan juga dengan cara langsung dan tidak langsung. secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan kegiatan responden dan juga secara tidak langsung yaitu melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakuakn responden

2.2 Hipertensi

2.2.1 Pengertian Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah penyakit yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal dan juga terjadinya penggumpalan darah yang mengakibatkan angka kesakitan dan angka kematian. Tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah didalam arteri. Jadi, hipertensi merupakan penyakit yang kronis dengan karakteristik tekanan darah cenderung naik turun dalam waktu yang lama, sehingga diperlukan pengobatan yang lama bahkan mungkin seumur hidup.

Oleh karena itu tekanan darah dalam kehidupan seseorang itu sangat bervariasi secara alamiah. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh lebih rendah dari pada dewasa dikarenakan beberapa faktor yang berkaitan dengan gaya hidupnya. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas atau nustrisi yang kurang dan lebih rendah ketika sedang beristirahat. Tekanan darah juga berbeda-beda disetiap harinya, yaitu paling tinggi diantara pagi hari dan paling rendah diantara pada saat malam hari atau sedang beristirahat.

Hipertensi atau yang dikenal dengan penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO, batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Dan bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg maka dinyatakan hipertensi.(Tarigan & Lubis, 2018)

2.2.2 Klasifikasi Hipertensi

Tabel 2.2
Klasifikasi Hipertensi Menurut JNC VII

Klasifikasi Hipertensi	Tekanan darah Sistol (mmHg)	Tekanan darah Diastol (mmHg)
Normal	<120	<80
Prehipertensi	120-139	80-89
Hipertensi Stage I	140-159	90-99
Hipertensi Stage II	160 atau >160	160 atau >100

Joint National Committe on Prevention Detection, Evaluation, and Treatment of High Pressure VII/JNC - VII, 2003

Berdasarkan Penyebabnya, penyakit hipertensi atau tekanan darah terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Hipertensi Esensial atau *Primer*

Penyebab ini terjadi dikarenakan hipertensi esensial sampai saat ini belum dapat diketahui dan kurang dari 90% penderita hipertensi tergolong hipertensi esensial sedangkan 10% tergolong hipertensi sekunder oleh dikarenakan itu hipertensi primer merupakan suatu kondisi hipertensi dimana penyebab dari hipertensi tidak ditemukan.

2. Hipertensi Sekunder atau *Non esensial*

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui, oleh karena itu antara lain kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid, dan penyakit kelenjar adrenal. Golongan terbesar dari penderita hipertensi ialah hipertensi esensial, maka pengobatan yang lebih banyak ditujukan kepada penderita hipertensi esensial. Pada sekitar 5-10% penderita hipertensi, penyebabnya yaitu penyakit ginjal dan pada sekitar 1-2% penyebabnya kelainan hormon atau pemakaian obat tertentu.

2.2.3 Gejala Hipertensi

Menurut Maria (2017) hipertensi memiliki gejala antara lain yaitu sakit kepala, jantung berdebar, sakit ditekuk, mudah lelah, penglihatan kabur dan perdarahan pada hidung. Gejala tersebut mengakibatkan gangguan secara fisik, psikologis, sosial dan lingkungan sehingga mengakibatkan tingkat hidup yang sangat memburuk. Penilaian tingkat hidup menyangkut beberapa lingkungan diantaranya adalah fisik, mental, sosial, kepuasan terhadap terapi serta perasaan yang nyaman secara umum. (Barudin et al., 2021)

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi

1. Umur

Umur mempengaruhi terjadinya hipertensi dikarenakan dengan bertambahnya umur maka resiko terkena hipertensi akan menjadi lebih besar. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar.

Kategori umur menurut (Depkes, 2009)

- | | |
|----------------------|-------------------|
| a. Masa Dewasa Awal | : 26 – 35 tahun |
| b. Masa Dewasa Akhir | : 36 – 45 tahun |
| c. Masa Lansia Akhir | : 56 – 65 tahun |
| d. Masa Manula | : $\geq$ 65 tahun |

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi terjadinya hipertensi dikarenakan pria mempunyai resiko sekitar 2,3 kali lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dibandingkan dengan perempuan dikarenakan pria memiliki gaya hidup yang cenderung meningkatkan tekanan darah.

3. Keturunan (genetik)

Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi (faktor keturunan juga mempertinggi resiko terkena hipertensi terutama pada hipertensi primer. Maka sekitar 45% akan turun ke anak-anaknya dan bila salah satu orang tuanya yang menderita hipertensi maka sekitar 30% akan turun ke anak-anaknya.

4. Kegemukan (obesitas)

Kegemukan atau obesitas adalah persentase abnormalitas lemak yang dinyatakan dalam indeks masa tubuh yaitu perbandingan antara berat badan dengan tinggi badan. Akan tetapi kebiasaan penyakit hipertensi pada obesitas jauh lebih besar. Maka dari itu pada penderita hipertensi ditemukan sekitar 20-33% memiliki berat badan lebih.

5. Kebiasaan Merokok

Zat-zat kimia tembakau, seperti nikotin dan karbon monoksida dari asap rokok, membuat jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah. Nikotin merangsang pelepasan adrenalin sehingga meningkatkan tekanan darah, denyut nadi dan tekanan kontraksi otot jantung.

6. Kurang Aktivitas Fisik

Olahraga yang teratur dapat membantu tubuh dalam menurunkan tekanan darah dan bermanfaat pada penderita hipertensi ringan. orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa maka makin besar tekanan yang akan dibebankan pada arteri.

7. Konsumsi Garam Berlebihan

Garam dapat menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh karena menarik cairan di luar sel agar tidak dikeluarkan, sehingga akan meningkatkan volume dan tekanan darah.

8. Dislipidemia

Kelainan ini merupakan faktor penting terjadinya aterosiderosis, yang kemudian mengakibatkan peningkatan tekanan parifer pembuluh darah sehingga tekanan darah meningkat.

9. Konsumsi Alkohol Berlebihan

Pengaruh alkohol terhadap kenaikan tekanan darah telah dibuktikan, namun mekanismenya belum jelas. Dikatakan bahwa efek terhadap tekanan darah diketahui nampak apabila mengkonsumsi alkohol sekitar 2-3 gelas ukuran standar setiap harinya diminum.

10. Psikososial atau Stress

Hubungan antara stres dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Apabila stres menjadi berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darah menjadi tetap tinggi. (Kemenkes RI, 2013)

2.2.5 Mekanisme Terjadinya Hipertensi

Proses terjadinya hipertensi dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kenaikan tekanan sistole atau diastole, tetapi peningkatan ini terjadi diakibatkan adanya dua parameter yang meningkat yaitu peningkatan gangguan

aliran darah dan peningkatan jumlah volume darah yang di pompa oleh ventrikel kiri jantung sehingga dapat dikatakan, maka segala sesuatu yang membuat terjadinya peningkatan salah satu atau keduanya akan membuat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi.

Mekanisme terjadinya hipertensi yaitu melalui terbentuknya angiotensin II dari angiotensin I oleh *angiotensin I converting enzyme* (ACE). ACE memegang peran fisiologi yang penting dalam mengatur tekanan darah. Maka dari itu darah mengandung angiotensinogen yang diproduksi di hati. Selanjutnya oleh hormon, renin atau yang diproduksi oleh ginjal yang akan diubah menjadi angiotensin I. Oleh ACE yang terdapat di paru-paru, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II dan inilah yang memiliki peranan penting dalam menaikkan tekanan darah melalui dua aksi utama yaitu ada pula aksi pertama adalah meningkatkan sekresi hormon antidiuretik (ADH) dan rasa haus. ADH diproduksi di hipotalamus (kelenjar pituitari) dan bekerja pada ginjal untuk mengatur osmolalitas dan volume urin. Dengan meningkatnya ADH, sangat sedikit urin yang diekskresikan ke luar tubuh (antidiuresis), sehingga menjadi pekat dan tinggi osmolalitasnya. Untuk mengencerkannya, volume cairan ekstraseluler akan ditingkatkan dengan cara menarik cairan dari bagian intraseluler. Akibatnya, volume darah meningkatkan yang pada akhirnya akan meningkatkan tekanan darah.

Aksi kedua adalah menstimulasi sekresi aldosteron dari korteks adrenal. Aldosteron merupakan hormon steroid yang memiliki peranan penting pada ginjal. Untuk mengatur volume cairan ekstraseluler, aldosteron akan mengurangi ekskresi NaCl (garam) dengan cara mereaksikan dari tubulus ginjal. Naiknya konsentrasi NaCl akan diencerkan kembali dengan cara meningkatkan volume cairan ekstraseluler yang pada gilirannya akan meningkatkan volume dan tekanan darah.

2.2.6 Pengobatan

Adapun secara khusus obat anti hipertensi yaitu (Dr. M. N. Bustan, 2007) :

1. Anti hipertensi Non farmakologi

Tindakan pengobatan suportif sesuai anjuran *Joint Nasional Committee On Detention, Evaluasi and Treatment of High Blood Pressure*:

- a. Menurunkan berat badan penting bagi seseorang yang mengidap obesitas.
- b. Pengurangan atau pembatasan terhadap mengonsumsi garam dapur.
- c. Mengurangi alkohol
- d. Menghentikan merokok

- e. Menjaga olahraga yang teratur
 - f. Perlunya diet rendah lemak yang jenuh
 - g. Pemberian kalium dalam bentuk makanan atau dalam bentuk sayuran dan buah-buahan.
2. Obat anti hipertensi
- a. Diuretika

Yaitu pelancar kencing yang diharapkan mengurangi volume input. Pemberian diuretika sudah tidak terlalu dianjurkan sebagai langkah pertama dalam perencanaan hipertensi.
 - b. Penyekat Beta (*β -blocker*)

Beta-blocker atau penghambat beta adalah obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan mengobati beragam kondisi pada jantung. Adapun contoh obat penghambat beta nonselektif adalah: Nadolol, Propanolol, Sotalol, Timolol. Sedangkan contoh obat penghambat beta selektif adalah: Atenolol, Acebutolol, Betaxolol, Bisoprolol, dan Metoprolol. Efek samping obat penghambat beta, yaitu: Pusing, Kelelahan, Mengantuk, Tangan dan kaki dingin atau kesemutan, Mulut, kulit dan mata terasa kering, Sakit kepala, Sakit perut, Mual dan muntah, Diare.
 - c. Antagonis Kalsium (*Calcium-channel blockers*)

Antagonis kalsium adalah obat yang berguna untuk menurunkan tekanan darah dan juga digunakan untuk menangani gangguan pada jantung dan pembuluh darah. Adapun contoh obat antagonis kalsium adalah: Amlodipine, Diltiazem, Felodipine, Isradipine, Nicardipine, Nimodipine, Nisoldipine, Verapamil. Adapun efek samping pada obat antagonis kalsium, yaitu: Sakit kepala atau pusing, Mulut terasa kering, Tekanan darah rendah, Jantung terasa berdetak lebih cepat, lambat atau tidak beraturan, Mual, Diare, Mudah Mengantuk, Bengkak pada tungkai dan Telapak kaki.
 - d. Inhibitor ACE (*Angiotensin Converting Enzyme*)

Inhibitor atau penghambat enzim adalah obat yang digunakan untuk mengobati hipertensi, gagal jantung, dan gagal ginjal kronis. Adapun contoh obat inhibitor atau penghambat enzim adalah : Benazepril, Captopril, Enalapril, Fosinopril, Lisinopril, Perindopril, Ramipril, Trandolapril. Oleh sebab itu adapun efek samping obat inhibitor atau penghambat enzim, yaitu: Batuk kering, Penglihatan kabur,

Kelelahan, Pusing, Kehilangan daya pengecap, Tekanan darah rendah, Demam, Diare, Nyeri sendi.

e. Obat anti hipertensi sentral (*simpatokolitika*) atau penghambat adrenergik

Penghambat adrenergik adalah obat yang tersiri dari penghambat alfa dan penghambat beta yang digunakan untuk mengatasi tekanan darah tinggi, penyakit jantung, atau nyeri dada. Adapun contoh obat penghambat adrenergik adalah: Tamsulosin, Alfuzosin, Doxazosin, Indoramin, Prazosin, Terazosin. Oleh sebab itu adapun efek samping obat penghambat adrenergik, yaitu: Kantuk, Sakit kepala, atau Pusing, Jantung berdebar dan denyut jantung lambat, Tangan dan kaki terasa dingin, Rasa lelah yang tidak biasa atau depresi, Gangguan tidur.

f. Vasodilator (pengendor pembuluh darah)

Vasodilator adalah obat yang digunakan untuk melebarkan pembuluh darah, agar darah dapat mengalir dengan lebih lancar. Adapun contoh obat vasodilator adalah: Prazosin dan Hidralasin. Oleh sebab itu adapun efek samping obat vasodilator, yaitu: Tekanan darah rendah, Detak jantung cepat, Mual, Nyeri perut, Sakit kepala, batuk, Nyeri sendi, dan Nyeri dada.

2.2.7 Pencegahan Hipertensi

Penyakit tidak menular seperti tekanan darah tinggi, jantung, stres dan penyakit tidak menular lainnya disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat. Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup yang memperlihatkan faktor-faktor tertentu dan dapat mempengaruhi kesehatan. Oleh karena itu yang dapat kita ketahui seperti makanan, minuman, dan juga aktivitas berolah raga, tidak meroko dan menghindari minuman keras. Hal ini sangat berkaitan dengan pola makan dan aktivitas fisik yang harus dilakukan. (Azrimaidaliza et al., 2018)

Beberapa contoh penerapan yang bisa dilakukan meliputi :

1. Mengurangi Asupan Garam

Yaitu merupakan penyebab hipertensi adalah asupan garam atau natrium berlebih di dalam tubuh. Semakin banyak garam yang dikonsumsi akan semakin tinggi pula resiko pada kenaikan tekanan darah. Garam dapur ialah makanan yang mengandung natrium yang sangat tinggi diantaranya makanan kaleng, makanan kemasan, makanan olahan, makanan beku atau makanan yang diawetkan, makanan ringan, serta juga makanan cepat saji yang sering dikonsumsi pada era ini. Oleh karena itu sebaiknya penderita penyakit hipertensi menghindari makan-makanan seperti yang disebutkan untuk

pencegahan awal. Bila sangat dibutuhkan sebaiknya dilihat kadar natriumnya yang rendah. Tetapi lebih bagus sebaiknya memasak makanan sendiri dengan bahan-bahan yang segar dan menggunakan sedikit garam pada masakan yang dimasak.

2. Konsumsi Makanan yang Sehat dan Bernutrisi

Pencegahan hipertensi juga perlu di seimbangkan dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh karena itu perlu mengonsumsi makanan rendah lemak dan kolesterol serta tinggi serat, vitamin dan mineral. Protein juga dibutuhkan tetapi harus melihat kandungan lemak yang rendah. Berbagai makanan penurun darah tinggi yaitu buah-buahan sayuran. Dan juga kandungan nutrisi yang dibutuhkan untuk menjaga tekanan darah, yaitu kalsium, magnesium, dan serat, selain buah dan sayur bisa juga mengonsumsi biji-bijian utuh atau kacang-kacangan.

3. Olahraga Secara Rutin

Olahraga adalah kebutuhan semua orang dikarenakan dapat menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, termasuk pada penyakit hipertensi dan juga olahraga dapat mengurangi kebutuhan minum obat darah tinggi. Untuk pencegahan hipertensi dan menjaga tekanan darah tetap normal, sebaiknya lakukan olahraga selama 30 menit sehari sebanyak lima kali seminggu. Dan juga olahraga cukup dilakukan dengan jalan santai, *jogging*, atau bersepeda dan juga berenang.

4. Jaga Berat Badan Ideal

Memiliki berat badan berlebih atau obesitas berisiko mengalami hipertensi lebih besar, sehingga dua sampai enam kali lipat dibandingkan dengan yang tidak terkena obesitas. Oleh sebab itu menjaga berat badan itu sangat penting karena salah satu upaya pencegahan hipertensi yang terutama. Sebanyak 26% kasus hipertensi pada pria dan 28% pada wanita terkait dengan lebihnya berat badan atau obesitas menurut situs Obesity Action Coalition. Yang paling penting itu mengubah gaya hidup menjadi yang lebih sehat dengan mengonsumsi makanan rendah kalori dan menerapkan pola makan sehat serta berolahraga rutin.

5. Batasi Konsumsi Alkohol

Minuman alkohol dapat meningkatkan tekanan darah secara drastis dan cepat dan juga minum terlalu sering dapat memicu hipertensi yang berjangka panjang. Oleh sebab itu, sebaiknya mengurangi minuman alkohol sebagai bentuk pencegahan terkena hipertensi dan juga tidak minum lebih dari dua gelas sehari tetapi akan lebih baik lagi berhenti minum alkohol supaya pencegahan yang terbaik.

6. Berhenti Merokok

Merokok tidak hanya buruk bagi kesehatan paru-paru tetapi dapat meningkatkan risiko pada hipertensi dan jantung. Nikotin dan kandungan sangat berbahaya dalam rokok dan juga dapat menaikkan tekanan darah oleh karena itu sangat perlu menghindari rokok sebagai pencegahan terhadap hipertensi bisa dengan cara meminta bantuan orang terdekat atau dokter untuk menghentikan kebiasaan tersebut.

7. Kelola Stres

Stres adalah kondisi yang sangat wajar terjadi terhadap seseorang. Begitu pula stres dapat mempercepat detak jantung dan mempersempit pembuluh darah sehingga tekanan darah menjadi naik. Oleh karena itu untuk menghilangkan rasa stres perlu mengetahui apa yang membuat dirinya menjadi tidak terkendali dan juga atasi penyebab stres agar tidak terulang pada waktu yang tidak diketahui.

8. Cek Tekanan Darah Secara Berkala

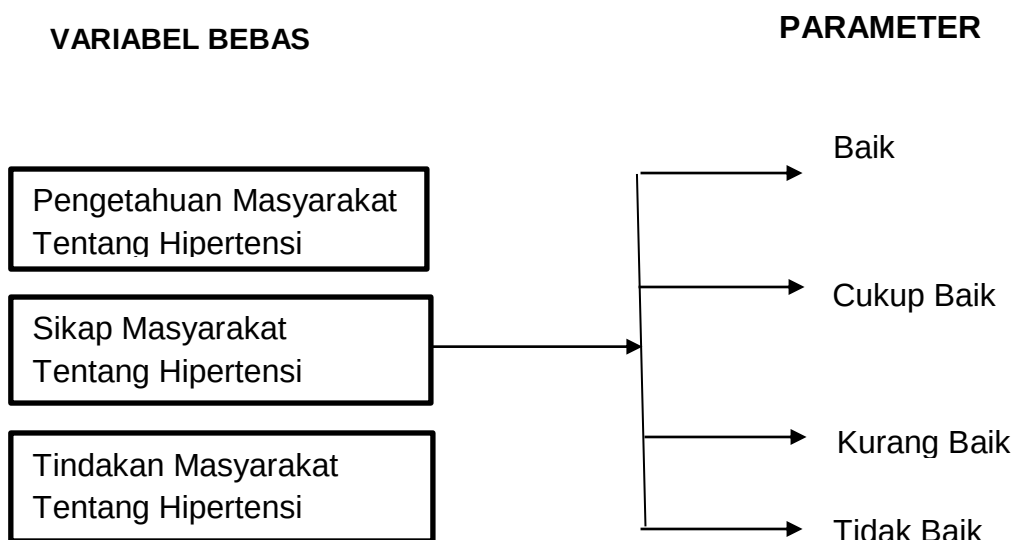
Cek tekanan darah dapat dilakukan pada beberapa tempat yang terdekat dari rumah sendiri. Selain itu dapat juga tes di klinik, rumah sakit, dan juga dapat dilakukan di apotek yang memiliki alat tensimeter digital atau di rumah dengan membeli alat tensimeter sendiri. Dan begitu pula perlu menanyakan kepada perawat atau dokter tentang memeriksa tekanan darah di rumah dan harus seberapa sering dapat dilakukan.

9. Mengobati Penyakit yang dialami

Sebaiknya melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai saran dari dokter dan juga lakukan perawatan dan penanganan kondisi medis sesuai ketentuan yang dokter berikan, agar kondisi yang diderita tidak semakin parah dan tidak berkembang menjadi hipertensi yang berkepanjangan. Kalau sudah mengidap hipertensi harus lah meminum obat tepat waktu yang sudah disarankan dokter. dan hindari obat-obatan terlarang, seperti kokain untuk pencegahan menghindari penyakit hipertensi.

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.4 Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu masyarakat tentang hipertensi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

b. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup masyarakat tentang hipertensi yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

c. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan masyarakat terhadap penyakit hipertensi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

- d. Hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal.